

KKN Abdi Desa dan Kerja Sosial pada Masa New Normal Pandemi Covid-19 melalui Pemberdayaan Masyarakat

Wahyu Maulana^{1*}, Leily Nur Indah Fitriana², Abd. Aziz Zaki³

^{1,3}Prodi Manajemen, Universitas Madura, Indonesia

²Prodi Akuntansi, Universitas Madura, Indonesia

maulana_why@unira.ac.id, leilyfitria@unira.ac.id

Abstrak : Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menjadikan desa lebih kuat dan mandiri di era pandemi saat ini. Ranah kesehatan menjadi fokus utama mengingat tingkat kesadaran masyarakat desa masih jauh dari yang diharapkan, ranah pendidikan juga tidak kalah penting karena tidak semua sekolah mempunyai akses fasilitas yang sama dalam menjalankan pembelajaran daring serta ranah ketahanan pangan dalam hal ini produk unggulan desa layak untuk dimunculkan mengingat setiap desa mempunyai sumber daya alam yang beragam. Dengan segala bentuk keterbatasan inilah dilakukan pemberdayaan masyarakat melalui KKN abdi desa dan kerja sosial. Adapun metode pengabdian ini merupakan pendampingan terhadap program kerja yang dijalankan. Dimana mitra yang terlibat adalah siswa sekolah, anggota PKK serta masyarakat desa Terrak itu sendiri. Dengan adanya KKN abdi desa dan kerja sosial ini, hasil yang dicapai diantaranya : 1. Ranah kesehatan, adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya menerapkan protokol kesehatan diantaranya dengan menggunakan masker, cuci tangan, jaga jarak dan lain sebagainya serta pelaksanaan vaksinasi; 2. Dalam ranah pendidikan, adanya peningkatan *softskill* bagi siswa dalam hal pendidikan berbasis komputerisasi dan digitalisasi serta terbentuknya ruang literasi yang nyaman; 3. Ranah ketahanan pangan, adanya peningkatan nilai ekonomis dengan terciptanya produk unggulan desa yang bahan bakunya merupakan sumber daya alam desa

Kata kunci : KKN abdi desa; kerja sosial; Pemberdayaan.

Abstract : The purpose of the service is to make the village stronger and independent in the era of the pandemic. The health sector is the main focus considering the level of public awareness is still low, the education sector is also important because not all schools have access to the same facilities and the realm of food security. With all these forms of limitations, community empowerment is carried out through KKN village servants and social work. The method of this service is assistance to the work program being carried out. Where the partners involved are school students, PKK members and the community. With the KKN of village servants and social work, the results achieved include: 1. In the area of health, there is an increase in awareness of the importance of implementing health protocols and implementing vaccinations; 2. In the realm of education, there is an increase in soft skills for students in terms of computerized and digitalized-based education as well as the formation of a comfortable literacy room; 3. In the field of food security, there is an increase in economic value with the creation of superior village products whose raw materials are village natural resources

Keywords: KKN village servants; social work; Empowerment.



Article History:

Received: 15-07-2021

Revised : 28-07-2021

Accepted: 30-07-2021

Online : 30-07-2021



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. Pendahuluan

Pandemi covid-19 yang melanda dunia saat ini menjadi ancaman global dan membawa dampak beragam pada berbagai sektor. Dengan adanya pandemi ini, khususnya di Indonesia telah terjadi sebuah kesenjangan dalam berbagai aspek, diantaranya yang sangat nampak yakni pada realita pada aspek kemiskinan dan kesenjangan sosial lainnya seperti pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya. Hal ini diperparah dengan belum terjadi adanya pemerataan ekonomi pembangunan terutama di daerah pedesaan (Garis et al., 2019). Hal ini perlu digalakkan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakatnya terutama yang ada di daerah pedesaan. Dimana kualitas manusia yang menjadikan manusia tersebut menjadi lebih mandiri, bermanfaat, produktif, efisien dan bermoral memang menjadi sebuah tujuan dari adanya pemerataan ekonomi pembangunan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dilakukan sebuah sentuhan baik dari pihak pemerintah pusat hingga pemerintah daerah yakni salah satunya melalui pemberdayaan masyarakat (Mustangin et al., 2017). Menurut (Tinambunan, 2016), peranan masyarakat dan pemerintah sangat vital dalam pembentukan model pemberdayaan. Hal ini dikarenakan pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk keberhasilan pembangunan hingga penyelesaian permasalahan kesenjangan yang terjadi saat ini.

Menjaga desa tetap produktif berarti menjaga ketahanan pangan nasional karena desa merupakan sentra produksi pangan. Hal ini sejalan dengan amanat Undang- Undang Nomor 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan. Perihal kesenjangan sosial yang terjadi di daerah pedesaan, termasuk didalamnya seperti desa Terrak yang lokasinya bisa dikatakan jauh dari perkotaan dan termasuk desa terpencil. Dari hasil observasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN abdi desa dan kerja sosial kali ini dimana desa Terrak ini memiliki banyak persoalan kesenjangan sosial mulai dari pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya. Selain itu, melihat adanya potensi desa yang belum dimanfaatkan secara efektif, desa Terrak yang berada di kecamatan Tlanakan ini belum mampu untuk mengolah potensi tersebut menjadi sebuah produk unggulan desa yang dapat memberikan dampak berupa *income* bagi desa. Melihat pola hidup masyarakat serta fasilitas yang ada, kesehatan menjadi suatu hal yang harus diperhatikan. Dalam pendidikan, tenaga pengajar dan proses pembelajarannya masih sangat kurang efektif dikarenakan persoalan sarana dan prasarana yang kurang mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa belum adanya pemerataan pada sektor pendidikan, peningkatan kualitas kesehatan yang sulit untuk diwujudkan dikarenakan adanya kesenjangan sosial dan pola hidup masyarakat sekitar hingga ketahanan pangan dalam hal ini berupa produk unggulan desa yang belum dioptimalkan. Upaya yang berkelanjutan menjadi keharusan untuk mengantisipasi krisis pangan ditengah pandemi. Hal ini tentunya akan melibatkan banyak elemen masyarakat mulai dari kepala desa, kepala sekolah, ibu-ibu PKK, pihak puskesmas setempat hingga keterlibatan masyarakat desa Terrak itu sendiri

Permasalahan diatas juga berangkat dari beberapa hasil penelitian dan pengabdian yang telah dilakukan oleh beberapa ahli sebelumnya. Adapun beberapa hasil penelitian dan pengabdian yang dimaksud diantaranya : pada sektor kesehatan, hasil pengabdian yang dilakukan oleh (Suwarni et al., 2018) serta (Amir & Nasution, 2017), dimana hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pentingnya dilakukan pemberdayaan masyarakat pada sektor pendidikan dan kesehatan yang ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sekitar. Hasil pengabdian lainnya di sektor kesehatan yang dilakukan oleh (Rahman & Patilaiya, 2018), pemberlakuan hidup bersih dan sehat dalam pemberdayaan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakatnya.

Pada sektor pendidikan, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kadir, 2013), dimana pemberdayaan pada masyarakat pada bidang pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi

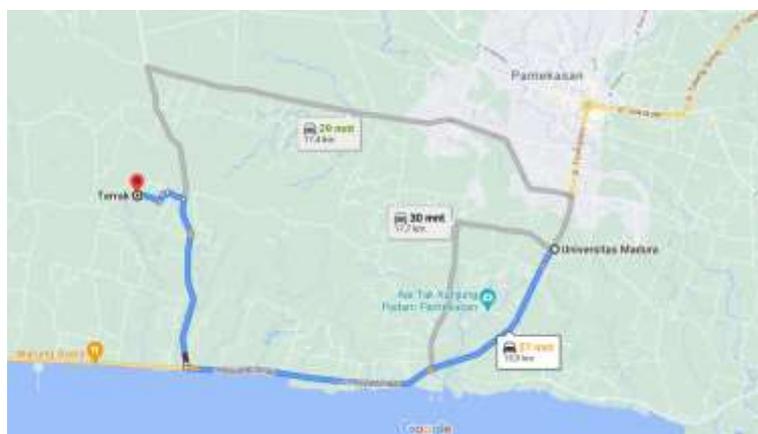
masyarakat sekitar. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Syamsi, 2010) serta (Yusuf & Widyaningsih, 2019), dimana pemberdayaan yang dilakukan dengan cara literasi baik yang berkaitan dengan pendidikan formal sekolah maupun yang berkaitan dengan kegiatan literasi diluar sekolah.

Pada sektor ketahanan pangan dalam hal ini penelitian dan pengabdian yang dilakukan oleh (Saugi & Sumarno, 2015) dimana hasil penelitian dan pengabdian tentang pengolahan bahan pangan yang merupakan potensi desa sekitar. Penelitian dan pengabdian lainnya di sektor ketahanan pangan yakni yang dilakukan oleh (Martono, 2020), tentang modifikasi suatu produk serta penelitian dan pengabdian yang dilakukan oleh (Kurniyati et al., 2014), perihal diversifikasi produk. Dimana kedua penelitian dan pengabdian ini bertujuan untuk menjadikan sebuah produk tersebut menjadi produk unggulan desa.

Berangkat dari latar belakang masalah dan hasil beberapa penelitian terdahulu, maka tujuan dari KKN abdi desa dan kerja sosial ini untuk memberikan sebuah solusi melalui pemberdayaan masyarakat di desa Terrak. Tujuan dari pemberdayaan ini adalah untuk menjadikan desa lebih kuat dan mandiri di era pandemi saat ini. Melihat ketiga sektor ini yang menjadi perhatian khusus dalam pengabdian ini maka solusi yang diberikan diantaranya : 1. Dalam bidang kesehatan, solusi yang diberikan berupa sosialisasi dan terjun langsung ke lapang untuk meningkatkan kesadaran akan penerapan protokol kesehatan seperti memakai masker, cuci tangan, jaga jarak, jaga pola makan dan lain sebagainya agar desa menjadi lebih kuat dalam menghadapi pandemi ini; 2. Dalam bidang pendidikan, solusi yang diberikan untuk meningkatkan kenyamanan ruang literasi dan pengenalan serta pemahaman akan pendidikan berbasis komputerisasi dan digitalisasi agar siswa dan sekolah tetap kuat dan mandiri dalam menghadapi pandemi ini; serta 3. Dalam bidang ketahanan pangan, solusi yang diberikan untuk memperoleh *income* bagi desa serta meningkatkan taraf hidup bagi masyarakat yakni berupa pembuatan produk unggulan desa yang bahan bakunya berasal dari potensi desa agar desa menjadi lebih mandiri dalam menghadapi pandemi ini. Pemberdayaan kepada masyarakat ini nantinya akan dikemas dalam bentuk abdi desa dan kerja sosial yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN yang dalam hal ini tergabung dalam kelompok 16 yang bekerjasama dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan program pengabdian tersebut.

B. Metode Pelaksanaan

Lokasi desa pengabdian dari kampus kurang lebih berjarak 15 km. Berikut gambar jarak lokasi pengabdian via *google map* :



Gambar 1. Jarak lokasi pengabdian

Adapun pelaksanaan KKN abdi desa dan kerja sosial ini dilaksanakan selama 3 (tiga) pekan yakni terhitung sejak tanggal 14 Juni hingga 3 Juli 2021. Adapun metode pelaksanaan pengabdian dalam KKN abdi desa dan kerja sosial kali ini dilaksanakan dengan cara pendampingan langsung di lapang pada setiap program kerja yang dikerjakan. Hal ini dirasa akan lebih efektif dan efisien dikarenakan dapat mengetahui permasalahan secara detail sehingga dapat memberikan solusi yang tepat sasaran.

Dilihat dari program kerja yang dilaksanakan dalam KKN abdi desa dan kerja sosial ini, mitra yang terlibat diantaranya : 1. Masyarakat desa Terrak di setiap dusunnya serta melibatkan kerjasama dengan pihak puskesmas dalam program kerja vaksinasi untuk program kerja di bidang kesehatan; 2. Yang dilibatkan merupakan para siswa sekolah setempat yang telah dikoordinasikan dengan kepala sekolah bersangkutan untuk program kerja di bidang pendidikan; dan 3. Mitra selanjutnya merupakan ibu-ibu PKK dalam pembuatan produk unggulan desa yang berasal dari potensi alam desa untuk program kerja di bidang ketahanan pangan.

Berikut merupakan langkah-langkah pelaksanaan pengabdian dalam KKN abdi desa dan kerja sosial diantaranya : 1. Dimulai dari adanya observasi ke berbagai pelosok dari desa tersebut; 2. Melakukan sosialisasi yang mendalam perihal program kerja yang akan dijalankan; 3. Secara praktek langsung di lapang, maka dilakukan sebuah pendampingan untuk mengerjakan seluruh program kerja yang disusun. Dalam sebuah program kerja dalam KKN abdi desa dan kerja sosial ini tentu mempunyai target pencapaian, diantaranya : 1. Dalam bidang kesehatan, masyarakat menerapkan protokol kesehatan dengan efektif, telaksananya suntik vaksinasi bagi masyarakat sekitar; 2. Dalam bidang pendidikan, terciptanya ruang literasi yang lebih nyaman hingga pendampingan terhadap siswa-siswi dalam pendidikan berbasis komputerisasi dan digitalisasi; serta 3. Dalam bidang ketahanan pangan, tercipta sebuah produk unggulan desa yang bisa menjadi *income* bagi desa.

C. Hasil dan Pembahasan

Di dalam pelaksanaannya, ketiga program kerja ini tentunya dimulai dari sebuah hasil observasi secara menyeluruh. Dimana di desa Terrak ini terdapat 6 (enam) dusun sehingga terjadi pembagian kelompok dalam pelaksanaan observasi tersebut. Temuan dari hasil observasi yang telah dilakukan, dikelompokkan dan disusun program kerjanya serta disesuaikan dengan alokasi waktu dan tenaga yang ada di lapang. Dimana ketiga program kerja dalam KKN abdi desa dan kerja sosial ini dilaksanakan secara bertahap di setiap minggunya.

Pencapaian program kerja dalam KKN abdi desa dan kerja sosial yang dilaksanakan di Desa Terrak melalui pemberdayaan kepada masyarakat ini telah terlaksana dengan tingkat keberhasilan sebesar 80%. Adapun program kerja yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan sekolah berbasis komputerisasi dan digitalisasi

Program kerja di bidang pendidikan ini melibatkan siswa-siswi SMP Ma'arif yang merupakan satu-satunya SMP di desa Terrak. Sekolah berbasis komputerisasi dan digitalisasi ini dipilih dikarenakan berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa masih minim sekali jumlah unit komputer yang ada di sekolah sehingga jam praktek untuk pembelajaran berbasis komputerisasi dan digitalisasi ini masih sangat terbatas cenderung kurang. Oleh karena itu, program ini dilaksanakan sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.



Gambar 2. Sekolah berbasis komputerisasi



Gambar 3. Sekolah berbasis digitalisasi

Hasil monitoring dalam kegiatan ini diperoleh : 1. Siswa dapat mengoperasikan microsoft office lebih baik daripada sebelumnya; dan 2. Siswa juga dapat membuat email serta dapat mengaplikasikannya. Dimana program kerja ini terlaksana dengan tingkat keberhasilan sebesar 75% dikarenakan jumlah siswa yang hadir dalam program ini tidak maksimal. Hal ini disebabkan program ini jadwal pelaksanaannya berbenturan dengan jadwal libur sekolah. Hasil evaluasi dalam program ini adalah 1. Siswa kurang mahir dalam membuat bahan presentasi sehingga diperlukan pelatihan dalam membuat presentasi melalui power point; 2. Dalam digitalisasi, siswa masih kurang familiar dengan teknologi sehingga ini merupakan hal yang perlu terus dikembangkan

2. Renovasi ruang literasi

Selain hasil temuan berupa minimnya jam praktek pembelajaran berbasis komputerisasi dan digitalisasi, hasil observasi menemukan temuan lainnya berupa ruang literasi (perpustakaan) yang terlihat “kumuh” sehingga menjadi ruangan yang kurang nyaman bagi siswa-siswi untuk membaca. Berangkat dari hasil temuan tersebut, kami berinisiatif untuk berkordinasi dengan kepala sekolah SMP Ma’arif dan mendapat dukungan untuk merenovasi ruang literasi tersebut.



Gambar 4. Saat pelaksanaan renovasi



Gambar 5. Pasca renovasi ruang literasi

Hasil monitoring dalam program kegiatan ini, ruang literasi yang cukup luas ini di konsep untuk menciptakan kenyamanan bagi siswa-siswi sehingga mempunyai ruang yang nyaman untuk literasi. Komponen didalamnya cukup lengkap, hanya saja kurang tertata rapi. Adapun biaya secara keseluruhan ditanggung oleh pihak sekolah sehingga program kerja ini terlaksana sesuai dengan harapan dan target yang sudah ditetapkan. Hasil evaluasi dalam program ini dimana

membutuhkan personel yang cukup banyak sehingga proses pengerjaannya memakan waktu yang cukup lama

3. Sosialisasi penerapan protokol kesehatan dan pelaksanaan vaksinasi

Sejalan dengan program pemerintah di masa pandemi saat ini, kami mengambil langkah efektif dalam bidang kesehatan. Dimana program kerja yang kami laksanakan yakni sosialisasi perihal penerapan protokol kesehatan kepada masyarakat desa Terrak. Tak hanya itu, kami juga membagikan masker secara gratis kepada masyarakat agar menjadi manfaat bagi mereka. Selain sosialisasi perihal penerapan protokol kesehatan dan bagi-bagi masker, dalam bidang kesehatan kami bekerjasama dengan pihak puskesmas setempat untuk melaksanakan vaksinasi untuk masyarakat desa Terrak.



Gambar 6. Pembagian masker



Gambar 7. Pelaksanaan vaksinasi

Hasil monitoring dalam pelaksanaan program ini diantaranya : 1. Pembagian masker kepada masyarakat desa Terrak berjalan dengan lancar, dimana sasarannya adalah para lansia; 2. Terlaksananya sosialisasi perihal protokol kesehatan seperti cuci tangan, memakai masker, jaga jarak dan lain sebagainya; 3. Berjalannya proses vaksinasi yang bekerjasama dengan pihak puskesmas. Dimana program kerja dalam bidang kesehatan ini terlaksana dengan tingkat keberhasilan sebesar 80%. Hasil evaluasi dari program ini adalah harus ada peran aktif dari pihak desa untuk yang dilaksanakan secara *continue* agar masyarakat tetap terjaga kesehatannya. Peran aktif dari pihak desa tidak hanya berhenti dalam hal tersebut saja, akan tetapi pihak desa juga harus terus menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dalam bidang kesehatan.

4. Pembuatan produk unggulan desa

Dalam bidang ketahanan pangan yang berupa pembuatan produk unggulan desa, program ini berdasarkan hasil observasi. Dimana ditemukan bahwa desa Terrak ini mempunyai lahan yang ditumbuhi dengan pohon pisang yang cukup luas. Selama ini, hasil panen pisang tersebut langsung dijual kepada “pengepul” tanpa berpikir untuk menjadikan bahan baku pisang ini menjadi sebuah produk unggulan desa yang mempunyai nilai ekonomis yang lebih tinggi.



Gambar 8. Proses pembuatan produk



Gambar 9. Produk unggulan desa

Hasil monitoring dalam program ini adalah kami berinisiasi untuk menciptakan sebuah produk unggulan desa berbasis potensi alam desa Terrak sendiri, dimana produk unggulan tersebut berupa Brownies Pisang Mini. Hal ini merupakan salah satu solusi yang efektif dalam mengatasi permasalahan yang ada pada bidang ketahanan pangan. Hal ini sejalan dengan salah satu program KKN Universitas Madura yang bertema *one village one product*. Dimana program kerja ini terlaksana dengan tingkat keberhasilan sebesar 90%. Hasil evaluasi dari program ini adalah pihak desa belum sepenuhnya sadar akan potensi yang dimilikinya yang sebenarnya potensi tersebut dapat memberikan *income* bagi desa. Selain itu, masyarakat juga belum bisa memanfaatkan era digital dalam memperkenalkan desa Terrak yang kaya akan potensi alamnya sehingga produk desa yang ada belum diketahui oleh khalayak luas

Terlaksananya seluruh program kerja tersebut tidak lepas dari berbagai adanya hambatan didalam pelaksanaannya. Adapun hambatan tersebut diantaranya : 1. Pelaksanaan program kerja dalam bidang pendidikan bersamaan dengan libur sekolah. Hal ini menjadi sebuah kendala tersendiri sehingga kami berinisiatif jemput bola dengan berkordinasi dengan pihak kepala sekolah untuk menghubungi siswa-siswi yang lokasi rumahnya berdekatan dengan sekolah; 2. Pelaksanaan program kerja dalam bidang kesehatan yang berkaitan dengan penerapan protokol kesehatan harus bekerja ekstra mengingat pola hidup dan “keyakinan” masyarakat desa akan covid-19 masih jauh daripada harapan. Adapun solusi yang dilakukan yakni melakukan pendekatan secara persuasif secara personal untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya covid-19 ini

D. Simpulan dan Saran

Adapun kesimpulan dalam pelaksanaan pengabdian melalui pemberdayaan untuk menjadikan desa lebih kuat dan mandiri pada era pandemi saat ini diantaranya : 1. Program kerja di bidang kesehatan; pendampingan terhadap penerapan protokol kesehatan kepada masyarakat desa Terrak hingga pendampingan pelaksanaan vaksinasi yang bekerjasama dengan pihak puskesmas setempat. Dimana hasilnya sangat signifikan dan terlaksana dengan tingkat prosentase pelaksanaannya diatas 80%; 2. Program kerja di bidang pendidikan; pendampingan dalam menciptakan ruang literasi yang nyaman di salah satu sekolah yang ada di desa Terrak serta pendampingan dalam pelaksanaan pendidikan berbasis komputerisasi dan digitalisasi. Program ini terlaksana dengan hasil yang sesuai dengan harapan yang menghasilkan 75% tingkat keberhasilannya dikarenakan situasi dan kondisi saat pelaksanaan program kerja bersamaan dengan libur sekolah; serta 3. Program kerja di bidang ketahanan pangan; pendampingan dalam menghasilkan produk unggulan desa yang berasal dari potensi sumber daya alam desa. Dimana program kerja ini yang menghasilkan hasil yang cukup maksimal yakni 90% tercapai

Rekomendasi yang dapat diberikan dalam pelaksanaan pengabdian ini diantaranya : agar masyarakat lebih peka dan mampu untuk menciptakan produk unggulan desa lainnya yang menggunakan bahan baku produktif yang dimiliki oleh desa, adanya kesadaran yang lebih akan sebuah pola hidup sehat serta adanya penambahan sarana dan prasarana dalam menunjang pendidikan berbasis komputerisasi dan digitalisasi. Dari saran ini juga, dapat dilakukan sebuah penelitian atau pengabdian terapan lanjutan yang dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh desa Terrak secara mendalam

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan KKN abdi desa dan kerja sosial kali ini. Terima kasih kepada kepala desa yang telah memberikan kontribusi baik yang berupa finansial maupun non finansial sehingga pelaksanaan program kerja di bidang kesehatan dapat berjalan dengan lancar. Terima kasih juga kepada kepala sekolah SMP Ma'arif yang telah memberikan *support* baik dalam bentuk finansial dan non finansial sehingga terlaksana program kerja di bidang pendidikan dengan hasil yang maksimal. Terima kasih kepada seluruh masyarakat desa Terrak yang telah bekerjasama sehingga KKN abdi desa dan kerja sosial ini dapat berjalan dengan baik

Referensi

- Amir, F. R., & Nasution, S. A. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Pendidikan, Agama, Sosial, Ekonomi, Dan Kesehatan. *QARDHUL HASAN: MEDIA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.30997/qh.v3i1.1001>
- Garis, R. R., Garvera, R. R., & Sari, P. (2019). Pemberdayaan masyarakat prasejahtera melalui inovasi keripik pisang rumput laut di desa Pajaten kecamatan Sidamulih. *Abdimas Galuh*, 1(1), 83–93.
- Kadir, S. F. (2013). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(1), 164–175.
- Kurniyati, Y., Rahmawati, F., & Suryati, P. (2014). Optimalisasi Pemanfaatan Dan Diversifikasi Olahan Pangan Lokal Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. *INOTEK*, 18(1), 1–15.
- Martono, Y. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kalikurmo Berbasis Kearifan Lokal : Pengolahan Jagung Menjadi Tepung Jagung Modifikasi Sebagai Kue Kering (Cookies). *Jurnal Magitrorum Et Scholarium*, 1(1), 70–79.
- Mustangin, Kusniawati, D., Setyaningrum, B., Prasetyawati, E., & Islami, N. P. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji. *Sosioglobal : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 2(1), 59–72. <https://doi.org/10.24198/jsg.v2i1.15282>
- Rahman, H., & Patilaiya, H. La. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 251. <https://doi.org/10.30595/jppm.v2i2.2512>
- Saugi, W., & Sumarno, S. (2015). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan bahan pangan lokal. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 226. <https://doi.org/10.21831/jppm.v2i2.6361>
- Suwarni, L., Selviana, S., Sarwono, E., & Ruhama, U. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui PENKES (Pendidikan dan Kesehatan) untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 2(1), 16–23. <https://doi.org/10.24903/jam.v2i1.290>
- Syamsi, I. (2010). Pendidikan Luar Sekolah Sebagai Pemberdaya Dalam Masyarakat. *DIKLUS*, 14(1), 66–76.
- Tinambunan, H. S. rotua. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Desa Pesisir Melalui Penguatan Budaya Maritim Dalam Menghadapi Pasar Bebas Masyarakat Ekonomi Asean. *FIAT JUSTISIA: Jurnal Ilmu Hukum*, 10(1), 15–34. <https://doi.org/10.25041/fiatjustisia.v10no1.549>
- Yusuf, I., & Widyaningsih, S. W. (2019). Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Literasi dalam Mewujudkan Kepedulian Pendidikan di Sidey Kabupaten Manokwari Papua Barat. *Publikasi Pendidikan*, 9(3), 200. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i3.10107>